

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Rivalitas dalam industri manufaktur kian ketat tiap tahunnya di Indonesia. Meningkatnya daya saing ini mendorong para pelaku industri dan perusahaan guna terus mengembangkan, meningkatkan, dan merancang strategi guna bersaing dalam industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar akan berasal dari industri manufaktur yang mencapai 1,06% pada triwulan III tahun 2023.

PT Sarana Karya Solusindo (SKS) adalah grup perusahaan bersamaan dengan PT Sarana Dwi Makmur yang bergerak di bidang jasa instalasi listrik dan pengembangan teknologi elektromekanik. PT Sarana Dwi Makmur dan PT Sarana Karya Solusindo memulai bisnisnya dari menjual produk lampu Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS). Pada tahun 2014 PT Sarana Karya Solusindo mengalihkan fokus bisnisnya ke industri produksi PJU sendiri dengan mengusung merek dagang lampu “BANDELL” selama lebih dari 5 tahun.

Guna menjaga stabilitas usaha PT Sarana Karya Solusindo, perusahaan harus berdaya saing tinggi dan mampu memenuhi permintaan pasar. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan adalah dengan mengatur *Supply Chain Management* (SCM) dengan baik. Menurut Anantia (2023) penerapan manajemen rantai pasokan berkelanjutan (SCM) di perusahaan cenderung berfokus pada pelacakan yang jelas dan transparan serta penerapan berkelanjutan yang lebih efektif.

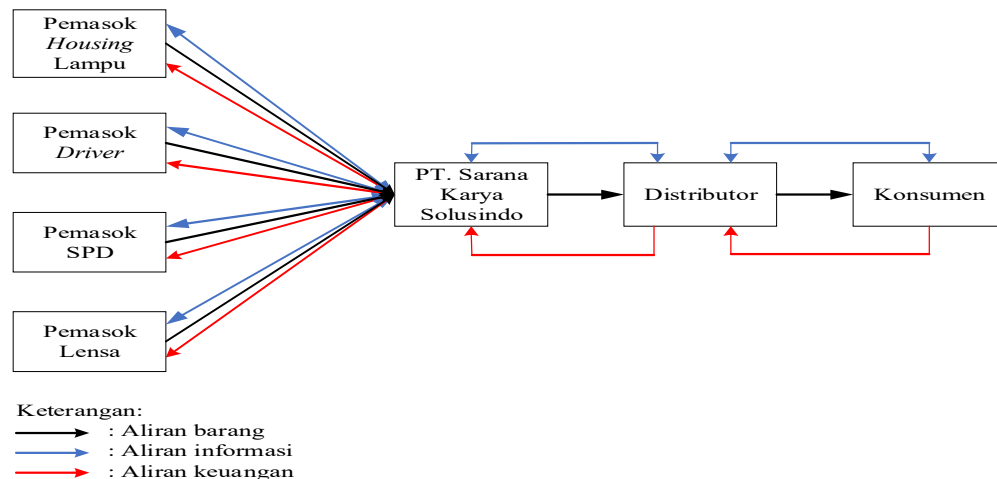
Manajemen rantai pasokan digunakan guna mencapai dan meningkatkan kinerja dengan memungkinkan integrasi antar departemen dalam suatu organisasi (Tampubolon, 2022). Saat ini, dunia usaha dan pengusaha harus bersaing guna memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Pada dasarnya konsumen menginginkan produk berkualitas tinggi namun terjangkau. Faktanya, sebagian

besar perusahaan di Indonesia telah menerapkan manajemen rantai pasok yang meliputi aliran barang (*product*), aliran uang (*financial*), dan aliran informasi. Namun masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan manajemen rantai pasok sehingga seringkali mengakibatkan operasional bisnis menjadi kurang efektif dan efisien.

Produk Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU) PT Sarana Karya Solusindo ini meliputi beberapa *series* lampu, lampu sorot, dan Lampu Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (LPJUTS). Masing-masing *series* lampu mempunyai tingkat cahaya (lumen) yang berbeda-beda, yang mana lumen tersebut digunakan sesuai dengan penempatan lampu tersebut. Menurut Kepala *Production Planning and Inventory Control* (PPIC), LPJU yang diproduksi oleh PT Sarana Karya Solusindo dapat dipakai selaku penerangan jalan raya sesuai Pasal 11 UU Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana Jalan dan Transportasi, khususnya jalan raya, jalan kolektor, dan jalan lokal.

PT Sarana Karya Solusindo mendatangkan pasokan dari beberapa pemasok yang kebanyakan didatangkan langsung dari luar negeri. Hal ini dikarenakan belum ada perusahaan yang memproduksi pasokan yang diperlukan oleh PT Sarana Karya Solusindo. Pasokan dimana diperoleh dengan bekerja sama dengan perusahaan asing meliputi *driver*, SPD (*Surge Protection Device*), dan *armature*. Sebagai contoh PT Sarana Karya Solusindo bekerja sama dengan perusahaan yang berlokasi di China guna pembuatan *armature* lampu PJU. *Armature* di desain terlebih dahulu oleh PT Sarana Karya Solusindo yang kemudian desain tersebut akan dikirimkan kepada perusahaan produsen *armature* guna diproduksi.

PT Sarana Karya Solusindo memasarkan produknya ke seluruh wilayah di Indonesia. Dalam proses pendistribusiannya, terdapat beberapa tingkatan aliran sebelum pada akhirnya produk tiba ke tangan konsumen. Misalnya saja mulai dari pemasok *armature*, *driver*, SPD, lensa, produsen, distributor, dan konsumen. Akan tetapi, pendistribusian produk guna konsumen di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya, seperti dinas kabupaten Sidoarjo, pembelian produk langsung melalui PT Sarana Karya Solusindo tanpa melalui distributor. Berikut adalah aliran rantai pasok PT Sarana Karya Solusindo:



Gambar 1. 1 Aliran rantai pasok PT Sarana Karya Solusindo
(Sumber: Data sekunder perusahaan, 2024)

Berlandaskan gambar tersebut, aktivitas rantai pasok PT Sarana Karya Solusindo dimulai dengan pengiriman pasokan dari masing-masing pemasok. Pengiriman *driver*, SPD, dan lensa membutuhkan waktu sekitar 3 sampai 14 hari dikarenakan PT Sarana Karya Solusindo bekerja sama dengan perusahaan distributor di Indonesia. Sedangkan pengiriman *armature* lampu dikirim langsung dari China dan memerlukan waktu sekitar 2 minggu hingga 1 bulan. Selanjutnya pasokan akan diuji kualitasnya dari segi kondisi fisik. Pasokan yang lolos uji kemudian akan dirakit menjadi produk Penerangan Jalan Umum (PJU), lalu dikirimkan ke distributor, hingga akhirnya sampai ketangan konsumen. Sementara itu, pasokan yang tidak lolos uji akan dikembalikan (pengembalian).

Selama ini PT Sarana Karya Solusindo tidak pernah melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen rantai pasok karena menilai permasalahan manajemen rantai pasok tidak memberikan dampak negatif langsung terhadap perusahaan. Faktanya, mengukur kinerja manajemen rantai pasokan memiliki manfaat langsung bagi perusahaan. Dengan mengukur kinerja ini, perusahaan menjadi sadar akan kelemahan dan hambatannya.

Risiko yang terjadi di PT Sarana Karya Solusindo dikenali berlandaskan pengalaman peneliti selama magang serta berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi. Sebagai contoh, listrik departemen produksi dan *Quality Control* (QC) pemadaman. Ketika proses QC, jika lampu tidak diproduksi sesuai dengan *Operation Process Chart* (OPC) produksi, maka akan terjadi kebocoran arus listrik yang menyebabkan listrik pada meja produksi akan padam. Hal ini menyebabkan

proses produksi produk terhenti sementara, karena meja tersebut digunakan oleh tiga divisi berbeda sekaligus, yaitu divisi produksi, *quality control*, dan *packing*. Kejadian seperti ini sering terjadi dalam kisaran 3 kali dalam sehari sehingga menghambat proses produksi. Berikut risiko-risiko lainnya yang terjadi selama peneliti magang:

Tabel 1. 1 Risiko aktivitas rantai pasok yang pernah dialami PT Sarana Karya Solusindo
(Sumber: Data sekunder perusahaan, 2024)

No	Risiko Aktivitas <i>Supply Chain</i> yang Pernah dialami
1	Perubahan Jadwal Produksi
2	Kerusakan Mesin dan Peralatan
3	Pasokan listrik di <i>workstation</i> padam
4	Peningkatan Jumlah Produksi
5	Lampu tidak lolos <i>insulation test</i>

Oleh karena itu, PT Sarana Karya Solusindo harus menganalisis hambatan dan risiko yang dapat menghambat atau merugikan kinerja perusahaan dan meminimalkan risiko tersebut. Prosedur pertama adalah mengenali risiko memanfaatkan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Metode SCOR dipakai sebagai dasar guna menilai prestasi proses bisnis dan dibagi menjadi lima proses primer (Fikriyah, 2021). Risiko yang ada di PT Sarana Karya Solusindo harus didasarkan pada lima prosedur primer: perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Risiko-risiko yang dikenali akan diuraikan dan dipertimbangkan dengan memanfaatkan model HOR (*House of Risk*). *House of risk* merupakan teknik yang memanfaatkan tolak ukur *Failure Mode and Error Analysis* (FMEA) guna memperkirakan risiko dengan cara kuantitatif dan metode HOQ (*House of Quality*) guna membuat prioritas terlebih dahulu berlandaskan penyebab risikonya. Prosedur-prosedur efektif dipilih guna mengurangi potensi risiko yang terjadi. Umumnya HOR dilakukan dalam dua tingkat guna mengenali penyebab risiko prioritas pada tingkat pertama dan mengenali serta mengurutkan strategi mitigasi risiko yang harus dilakukan pada tingkat kedua.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang (motif kerangka) pada sub bab sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang dirumuskan penulis:

1. Apa saja risiko yang mungkin timbul dalam proses bisnis PT Sarana Karya Solusindo?
2. Apa penyebab risiko yang tergolong dalam golongan prioritas serta strategi mitigasi risiko macam apa yang perlu dirancang agar dampak yang menyebabkan risiko menjadi minimum di proses bisnis PT Sarana Karya Solusindo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut merupakan tujuan dan manfaat penelitian yang dilaksanakan penulis di PT Sarana Karya Solusindo

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan observasi yang dilaksanakan penulis:

1. Mengenali risiko yang terjadi ataupun berpotensi terjadi di masa depan pada proses produksi PT Sarana Karya Solusindo.
2. Mengetahui penyebab timbulnya risiko dan membuat strategi mitigasi risiko usulan pada aktivitas bisnis PT Sarana Karya Solusindo berlandaskan penyebab risiko prioritas yang terjadi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dimana manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen risiko serta dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama yang berketerkaitan dengan penulisan skripsi dan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan opini kepada pihak kampus dalam rangka

perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru mengenai manajemen risiko serta cara penerapannya secara langsung di lapangan.

c. Bagi Penelitian yang lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pustaka acuan guna penelitian mengenai manajemen risiko di masa yang akan datang.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan literatur pada perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Batasan Penelitian

Pemberian batasan pada penelitian ini ditujukan agar penelitian tidak menyimpang dan lebih terarah. Berikut merupakan batas penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya meliputi pengenalan risiko, hingga merancang strategi mitigasi penyebab risiko tanpa menerapkan mitigasi risiko pada aktivitas bisnis PT Sarana Karya Solusindo.
2. Ruang lingkup penelitian adalah dari pihak internal PT Sarana Karya Solusindo mulai dari *Quality Control (QC) incoming* hingga *Quality Control (QC) outgoing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah prosedur-prosedur yang harus dilakukan guna melakukan pengerjaan proposal penelitian. Berikut ini merupakan sistematika penulisan pada penelitian perancangan Analisis Mitigasi Risiko dengan Menggunakan Model House of Risk (HOR) pada PT Sarana Karya Solusindo:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang pustaka acuan yang dipakai selaku rujukan guna melakukan pengolahan data dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu mengenai manajemen risiko. Penelitian ini memanfaatkan metode pemetaan aktivitas bisnis dan *House of Risk*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan, jenis penelitian yang dilakukan, jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan tahapan penelitian yang penulis lakukan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang bagaimana proses pengolahan data guna mengenali risiko dan penyebab risiko prioritas yang harus segera ditangani perusahaan hingga mengusulkan strategi mitigasi guna mengurangi atau meminimalkan frekuensi kejadian penyebab risiko dan pembahasan mengenai strategi mitigasi yang harus diimplementasikan terlebih dahulu berlandaskan urutan total keefektifitasannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian penutup yang menjawab rumusan masalah berlandaskan hasil analisis analisis risiko, penyebab risiko, dan strategi mitigasi pada PT Sarana Karya Solusindo menggunakan model *house of risk*. Saran penelitian juga akan dijabarkan guna mengevaluasi atau kemungkinan guna mengembangkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis.